

**LAPORAN AKHIR
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYUSUNAN RENCANA EDUKASI DAN PENGEMBANGAN PERAN
MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI KABUPATEN PANDEGLANG**

Ketua	: Kusmalinda Madjid, S.T., M.Si.	NIDN 0328016704
Anggota	: Salsabila Agusna, S.PWK	Alumni
	Melza Dvina, S.PWK	Alumni
	Febiyanti S., S.PWK	Alumni

Nomor Surat Tugas : 007/ST-PkM/PRPM-ITI/XII/2024

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA
Semester Ganjil 2024/2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'alla, atas karunia-Nya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Penyusunan rencana Edukasi dan Pengembangan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pandeglang dapat terlaksana. Kegiatan ini merupakan bagian kedua dari rangkaian kegiatan Penyusunan Rencana Induk Persampahan Kabupaten Pandeglang yang telah dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/2024 lalu. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan sosial untuk mengobservasi, mengidentifikasi dan memetakan persepsi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah mulai dari rumah (sumber sampah) sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundangan tentang pengelolaan sampah. Tim PkM menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu disampaikan permohonan maaf apabila dalam menjalani proses yang dilalui ada kekurangan dan kekhilafan. Dan dalam kekurangannya, semoga hasil kegiatan ini dapat diterima dan bermanfaat.

Tangerang Selatan, 28 Februari 2025



Tim Pengabdian kepada Masyarakat
(Ketua)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Penyusunan Rencana Edukasi dan Pengembangan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pandeglang.

Nama Mitra Kegiatan : Bappeda Kabupaten Pandeglang

Tim Pengabdian

a. Nama Lengkap : Kusmalinda Madjid, S.T., M.Si
NIDN : 0328016704
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Nomor HP : 08174895465

b. Keterlibatan Alumni

Nama : Salsabila Agusna, S.pWK
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Nama : Melza Dvina, S.PWK
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Nama : Febiyanti S., S.PWK
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Tahun Pelaksanaan : I

Institusi Sumber Dana : Mandiri

Keterlibatan Institusi Lain : Bappeda Kabupaten Pandeglang

Biaya Keseluruhan : Rp 5.000.000,-

Tangerang Selatan, 28 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

(Ir. Medtry, S.T., M.T)
NIDN: 03029067202

Ketua Tim



(Kusmalinda Madjid, S.T., M.Si)
NIDN: 0328016704

Menyetujui,
Kepala Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi Indonesia



(Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM)
NIDN : 0301036303

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Kegiatan : Penyusunan Rencana Edukasi dan Pengembangan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pandeglang.

2. Tim Pelaksana :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Kusmalinda Madjid, S.T., M.Si	Ketua	Perencanaan Wilayah dan Kota	PWK	6 jam/minggu
2	Ir. Medtry, S.T., M.T	Anggota	Perencanaan Wilayah dan Kota	PWK	4 jam/minggu
3	Ibnu Fazar, S.T	Anggota	Perencanaan Wilayah dan Kota	PWK	4 jam/minggu
4	Salsabila Agusna, S.PWK	Anggota	Perencanaan Wilayah dan Kota	PWK	4 jam/minggu

3. Sasaran Kegiatan : Identifikasi model pelibatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan November 2024

Berakhir : Bulan Januari 2025

5. Usulan Biaya : Rp. 5.000.000,-

6. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Pandeglang

7. Mitra yang terlibat : Bappeda Kabupaten Pandeglang

8. Permasalahan yang ditemukan di mitra: rendahnya pengelolaan sampah di sumber.

9. Solusi yang ditawarkan : Model edukasi pelibatan masyarakat

10. Luaran : Buku Laporan P

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN KEGIATAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	vi
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	3
2.1 Target	3
2.2 Luaran.....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	4
3.1 Tahapan Kegiatan	6
3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	6
3.3 Rencana Keberlanjutan Program.....	6
3.4 Monitoring dan Evaluasi	6
BAB IV HASIL DAN KELUARAN YANG DICAPAI	7
4.1 Tahap Persiapan dan Pengumpulan Data	7
4.2 Hasil Survei Sosial Ekonomi	9
4.3 Penyusunan Rencana Edukasi	12
BAB V KESIMPULAN	21
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	30

RINGKASAN KEGIATAN

Sebagai salah satu wahana pengembangan dan penerapan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, pada semester ini kami sebagai salah satu tim pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Indonesia (PWK ITI) telah berhasil menghasilkan rumusan rencana edukasi dan pengembangan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Lokasi PkM yang dipilih adalah Kabupaten Pandeglang, pemilihan lokasi didasari pertimbangan, bahwa sebelumnya tim kami telah menyelesaikan satu rencana sistem pengelolaan sampah Kabupaten Pandeglang, dan untuk itu pada PkM ini kami memilih Kabupaten Pandeglang sebagai lokus. Pentingnya kegiatan penyusunan rencana edukasi dan pengembangan peran masyarakat, tidak lain agar rencana induk yang telah disusun dapat diimplementasikan dan dilaksanakan oleh seluruh stakeholder wilayah terutama warga Kabupaten Pandeglang. Proses penyusunan rencana ini menggunakan metode pengumpulan data observasi lapangan, survei sosial ekonomi melalui kuesioner, dan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil yang diperoleh adalah rumusan program sosialisasi dan program pengembangan masyarakat lainnya dalam pengelolaan sampah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

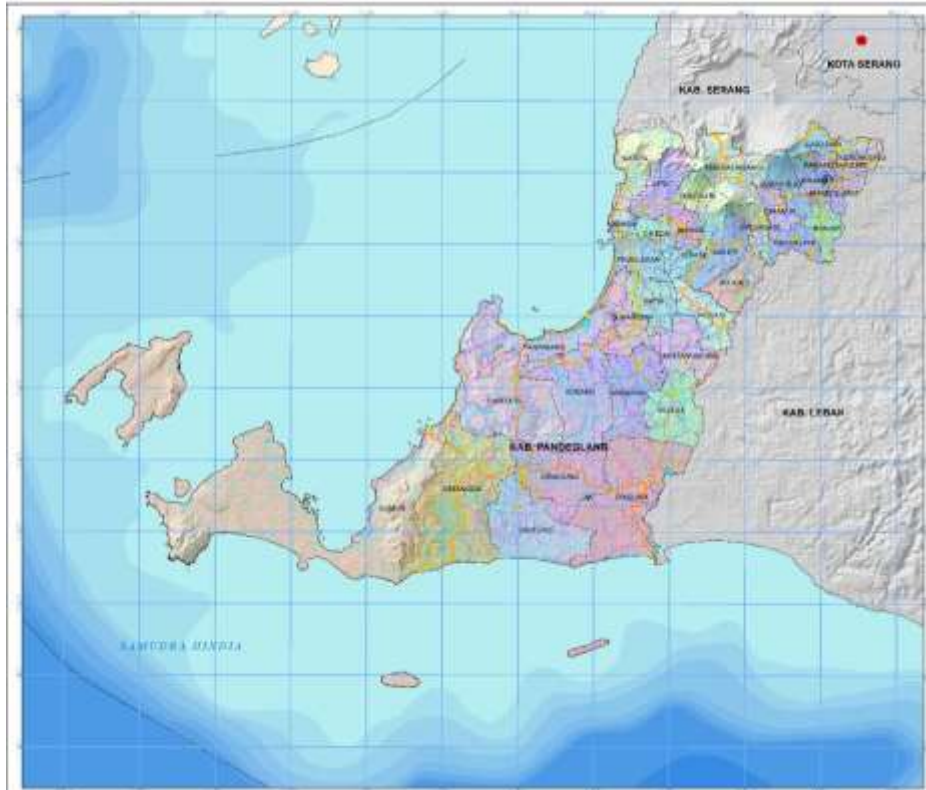
Permasalahan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang selalu menjadi isu hangat untuk diperbincangkan pada hampir seluruh wilayah di Indonesia. Pengelolaan sampah merupakan tantangan terbesar bagi Indonesia. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010).

Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah ditetapkan sebagai landasan hukum dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Melalui undang-undang ini pelaksana pengelolaan sampah dapat mengatur berbagai aspek pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan hingga penanganan sampah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan menjamin keberlanjutan sumber daya alam yang ada. Penerapan UU Nomor 18 Tahun 2008 diwujudkan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah ini secara khusus mengatur pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, yang mencakup seluruh siklus pengelolaan mulai dari pengurangan hingga penanganan sampah. Kedua kebijakan ini menerapkan prinsip pengelolaan sampah yaitu pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab semua pihak dengan keterpaduan pengelolaan sampah dari sumber hingga tempat pembuangan akhir hingga pengurangan dan pemanfaatan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dengan pemanfaatan sampah menjadi sumber daya yang dapat digunakan kembali atau diolah kembali.

Permasalahan sampah yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia, juga terjadi di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten (Gambar 1). Tahun 2020 tercatat sekitar 62% dari total timbunan sampah di Kabupaten Pandeglang tidak terangkut oleh layanan pengelolaan sampah (BPS, 2021). Dari sekitar 265,26 ton sampah per hari, timbunan sampah terangkut hanya sebesar 100,8 ton/hari.

Situasi inilah yang melatarbelakangi Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang

menggagas diperlukannya suatu rencana induk persampahan yang akan menjadi pedoman pelaksanaan pengelolaan sampah oleh dinas terkait, yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH).



Sumber: Hasil survei tim PkM, 2024

Gambar 1. Letak Geografis Kabupaten Pandeglang

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra dalam pengelolaan sampah adalah masih rendahnya rumah tangga yang melakukan pengelolaan sampah. Padahal hal ini bertentangan dengan kebijakan pemerintah baik nasional maupun daerah sebagaimana tertuang dalam perundangan, bahwa sampah perlu dikelola sejak dari sumbernya. Untuk itu, melalui kegiatan PkM ini, tim bermaksud memetakan potensi keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari rumah, dimulai dengan melakukan pengurangan sampah, pemilahan hingga pengolahan sampah.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target dari Kegiatan PkM Penyusunan Rencana Edukasi dan Pengembangan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kabupaten Pandeglang akan dibatasi pada:

1. teridentifikasinya permasalahan peran serta masyarakat pengelolaan sampah di Kabupaten Pandeglang, dan
2. tersusunnya program edukasi pengelolaan sampah.

Target kegiatan PkM semester Ganjil 2024/2025 ini merupakan bagian kedua dari keseluruhan Kegiatan Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah (RISPAH) Kabupaten Pandeglang yang selesai bersamaan dengan kegiatan PkM ini.

Manfaat dari kegiatan PkM adalah dihasilkannya rumusan konsep dan model edukasi serta teknis pengembangan sistem edukasi pengelolaan sampah kepada masyarakat.

2.2 Luaran

Luaran dari kegiatan PkM adalah tersusunnya satu dokumen yang berisi rumusan rencana edukasi kepada masyarakat. Dokumen luaran memuat:

1. Data dan informasi wilayah dan kondisi persampahan Kabupaten Pandeglang.
Data dan informasi pokok yang diperoleh meliputi arahan kebijakan yang terkait dengan persampahan, data fisik wilayah, data kependudukan, dan data teknis persampahan.
2. Rumusan Masalah dan Potensi.
Rumusan diperoleh dari proses analisis permasalahan dan analisis potensi.
3. Rumusan program edukasi pengelolaan sampah yang akan menjadi landasan perumusan rencana teknis sosialisasi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM Penyusunan Rencana Induk Persampahan Kabupaten Pandeglang Tahap I, dilaksanakan dengan tahapan dan metode berikut:

3.1 Tahapan Kegiatan

1. *Kick of Meeting*

Kegiatan PkM Penyusunan Rencana Induk Persampahan merupakan kegiatan kerja sama Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITI dengan Bappeda Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu untuk menyamakan persepsi antara kedua pihak dilaksanakan kegiatan *kick of meeting* dengan tujuan untuk penyamaan persepsi mengenai permasalahan sampah di Kabupaten Pandeglang dan lingkup kegiatan PkM yang akan dilakukan.

2. **Persiapan Pengumpulan Data**

Persiapan yang dilakukan adalah pengumpulan data awal, arahan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang, laporan-laporan studi terdahulu, peta dasar wilayah, dan sarana pendukung untuk kegiatan PkM. Selain itu dilakukan juga pemilihan dan penetapan tim penyusunan rencana. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder, observasi lapangan, kuesioner survey sosial ekonomi, wawancara dengan pengelola persampahan, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Data yang diperlukan bagi penyusunan RISPAAH ini meliputi data kebijakan terkait persampahan di Kabupaten Pandeglang, data sosial ekonomi wilayah, data teknis persampahan, dan data keuangan daerah, baik dalam bentuk data primer maupun sekunder. Untuk data primer data sosial ekonomi (sosek), pengumpulan data akan menggunakan kuesioner, sedangkan data fisik lapangan, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung. Data sosek akan dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner ke masyarakat Pandeglang. Kuesioner disusun dalam format google form dan meliputi pertanyaan yang berkenaan dengan persampahan, seperti kondisi lingkungan dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Untuk lebih rincinya, jenis data yang dibutuhkan dalam kegiatan penyusunan RISPAAH dan

format pertanyaan kuesioner survei sosek dapat dilihat pada Lampiran Identifikasi Kebutuhan Data dan Lampiran Kuesioner Survey Sosial Ekonomi. Untuk penetapan responden dalam survei sosek, tim menggunakan teknik sampling dengan rumus penetapan besar sample Slovin, dan setelah dilakukan perhitungan, maka akan sample yang ditetapkan bagi survei sosek adalah 400 sample. Agar sample mewakili karakteristik setiap wilayah kecamatan, maka sample akan dibagi secara proporsional dengan jumlah rumah tangga yang ada di masing-masing kecamatan.

3. Penyusunan Dokumen

Penyusunan dokumen Rencana Induk Persampahan Kabupaten Pandeglang dilakukan dengan sistematika:

a. Pengolahan Data dan Analisis

Dalam menyusun rencana edukasi sistem pengelolaan persampahan, data-data yang meliputi:

- Data sosial masyarakat
- Rencana pengembangan kota
- Permasalahan yang ada berkaitan dengan sistem pengelolaan persampahan,

diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran masalah teknis dan non teknis peran masyarakat dalam pengelolaan persampahan. Data yang telah diolah dan dianalisis akan digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menjadi kunci dalam memproyeksikan rencana pengembangan peran serta masyarakat.

b. Identifikasi Masalah

Rencana pengembangan peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah mempunyai fungsi penting sebagai fondasi bangunan pengelolaan sampah. Pelaksanaan program tidak akan berhasil tanpa kesadaran masyarakat yang cukup memadai. Rencana peningkatan peran masyarakat perlu dilakukan secara berjenjang, mulai dari fase pengenalan (1-3 tahun) sampai pada fase melaksanakan (5-10 tahun). Rencana peningkatan PSM, meliputi:

Penyusunan program penyuluhan/kampanye

Pelaksanaan Penyuluhan/kampanye

Internalisasi penanganan sampah ke kurikulum sekolah

Uji coba program 3R berbasis masyarakat

Replikasi pengembangan kegiatan 3R berbasis masyarakat untuk mencapai target

yang telah ditentukan selama 20 tahun masa perencanaan (10-30)%.

c. **Perumusan Konsep**

Rumusan konsep disusun sebagai kerangka rencana pengembangan sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik Kabupaten pandeglang dan mengacu pada target nasional, kesepakatan MDGs, target propinsi.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025. Kegiatan melibatkan dosen dan alumni PS PWK ITI, Bappeda Kabupaten Pandeglang, Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat pegiat bank sampah. Tempat penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan di dua (2) lokasi/tempat, yakni di Kampus ITI dan di lokasi kegiatan yakni di Kabupaten Pandeglang.

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Dokumen rencana yang dihasilkan dari kegiatan PkM ini akan ditindaklanjuti dengan penyusunan rancangan peraturan bupati, yang hasil penetapannya akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengelola persampahan oleh pemerintah daerah. Hasil kegiatan PkM rencananya akan dipublikasi di Jurnal IPTEK ITI Tahun 2025.

3.4 Monitoring dan Evaluasi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan ditindaklanjuti dalam bentuk monitoring dan evaluasi. Monitoring akan dilaksanakan oleh Program Studi PWK ITI bersama Bappeda Kabupaten Pandeglang, sedangkan evaluasi kegiatan PkM akan dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM) ITI.

BAB IV HASIL DAN KELUARAN YANG DICAPAI

4.1 Tahap Persiapan dan Pengumpulan Data

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi internal dalam rangka pelaksanaan survei sosial ekonomi ke masyarakat. Tujuan survei sosek adalah untuk memperoleh data dan gambaran utuh mengenai persepsi dan kesiapan masyarakat ikut berperan dalam pengelolaan sampah. Pengumpulan data sosek merupakan langkah penting dalam proses penyusunan rencana edukasi dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. Guna memenuhi tingkat keakuratan data yang menjadi kunci dalam memproyeksikan rencana pengembangan jangka panjang, maka pada tahap persiapan ini, digunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan secara primer dengan menetapkan sampel sejumlah 400 yang terdistribusi merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Pandeglang sesuai dengan jumlah penduduk di setiap wilayahnya.

Persiapan kegiatan survei sosek dilaksanakan minggu pertama bulan Oktober 2024 yang menghasilkan:

1. Instrumen kuesioner
2. Jumlah sampel.
3. Catatan koordinasi dengan Bappeda tentang metode pelaksanaan survey.
4. Desain survey.
5. Rencana kerja, jadwal dan anggaran

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Pengumpulan data dilaksanakan melalui dua kegiatan yakni 1) penyebaran kuesioner; 2) kegiatan wawancara; 3) FGD.

Kegiatan penyebaran kuesioner menghasilkan feedback respons dari responden yang akan ditarik datanya melalui link google form. Kegiatan wawancara menghasilkan sejumlah catatan tentang sistem pengelolaan persampahan saat ini. Survey sosial ekonomi menghasilkan gambaran pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah; sedangkan dari kegiatan FGD dihasilkan satu konsep

pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Uraian kegiatan pengumpulan data pada kegiatan Penyusunan RISPAH adalah sebagaimana tersaji berikut:

1. Pelaksanaan survey sosial ekonomi

Untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menemukan masalah persampahan di masyarakat, kegiatan menggunakan teknik survey kuesioner. Kuesioner didesain untuk memperoleh informasi tentang profil penduduk, cara pengelolaan sampah di masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah. Kuesioner disusun dalam format google form, dan diakses melalui link berikut, https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc4SbwRV-dBBmjQTGuytTUQvqSxeXMIPXvDYcKq8kFVC_FpTA/viewform?usp=sf_link Penyebaran kuesioner dilakukan melalui 3 cara, yakni 1) melalui sosial media instagram komunitas bank sampah, 2) whatsapp ke narahubung di setiap kecamatan, dan 3) melalui wawancara kunjungan langsung ke beberapa kecamatan prioritas. Kesemua informasi tersebut akan dianalisis secara bertahap. Proses analisa dimulai dari penguraian masalah, mengidentifikasi potensi sumberdaya yang tersedia, merumuskan konsep pengelolaan sampah, melakukan perhitungan proyeksi kebutuhan sarana prasarana persampahan, menyusun rencana induk pengelolaan persampahan, dan menjabarkan rencana induk ke dalam program kerja.

2. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

Pelaksanaan *Focused Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu proses dari penyusunan Rencana Induk Persampahan Kabupaten Pandeglang. FGD dilaksanakan pada Selasa 30 Juli 2024, bertempat di Oproom Bappeda Kabupaten Pandeglang (Gambar 3). Hasil FGD ini menjadi media dan alat dalam melakukan analisis kebijakan persampahan di Kabupaten Pandeglang, yang akan menjadi pijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan persampahan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dihasilkan satu konsep pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. FGD ini bertujuan untuk mengulas lebih komprehensif terkait strategi, manajemen dan teknologi pengelolaan sampah. Topik pembahasan diantaranya:

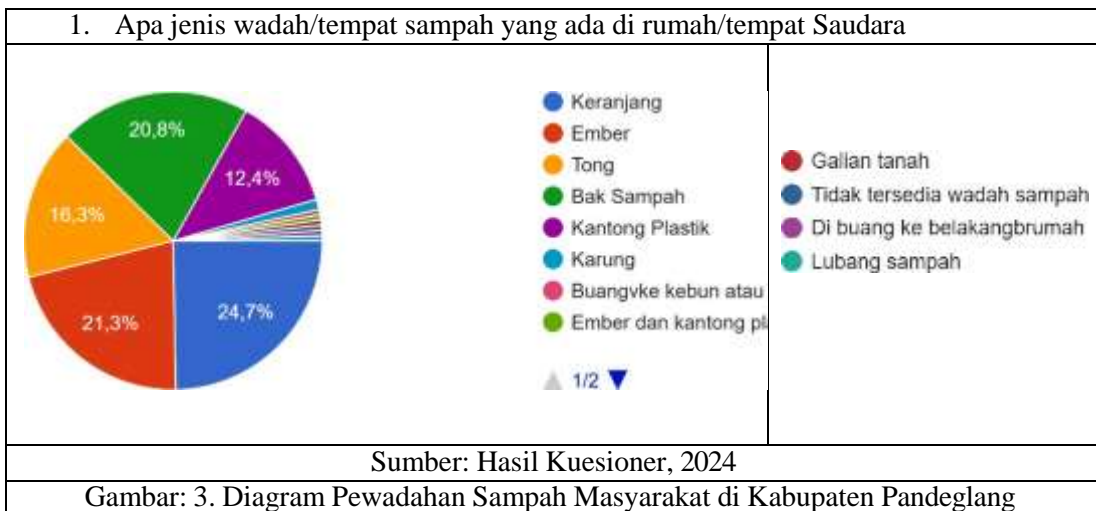
- Analisis Kebijakan Persampahan khususnya TPS3R, TPST, TPA dan bank sampah.
- Inovasi Pengelolaan Sampah.
- Model Pembiayaan Pengolahan Sampah.



Sumber: Dokumentasi PkM, 2024

Gambar 2. Pelaksanaan FGD

4.2 Hasil Survei Sosial Ekonomi



Sumber: Hasil Kuesioner, 2024

Gambar 3. Diagram proses memilah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah di Kabupaten Pandeglang



Sumber: Hasil Kuesioner, 2024

Gambar 3. Diagram perolehan informasi terkait pemilahan sampah organik, anorganik, dan memilah sampah sebelum ke pembuangan akhir.



Sumber: Hasil Kuesioner, 2024

Gambar 3. Diagram kondisi tempat sampah dirumah, tempat tinggal atau lingkungan Masyarakat Kabupaten Pandeglang

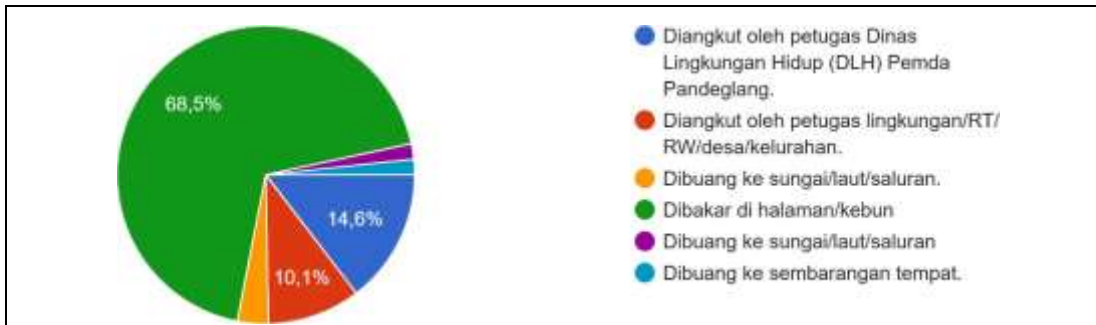


Sumber: Hasil Kuesioner, 2024

Gambar 3. Diagram kondisi saluran drainase atau got di lingkungan Masyarakat Kabupaten Pandeglang

Gambar 3. Diagram Kondisi Sungai di lingkungan Masyarakat Kabupaten Pandeglang

7. Bagaimana pengelolaan sampah di rumah/tempat/lingkungan Saudara?



Sumber: Hasil Kuesioner, 2024

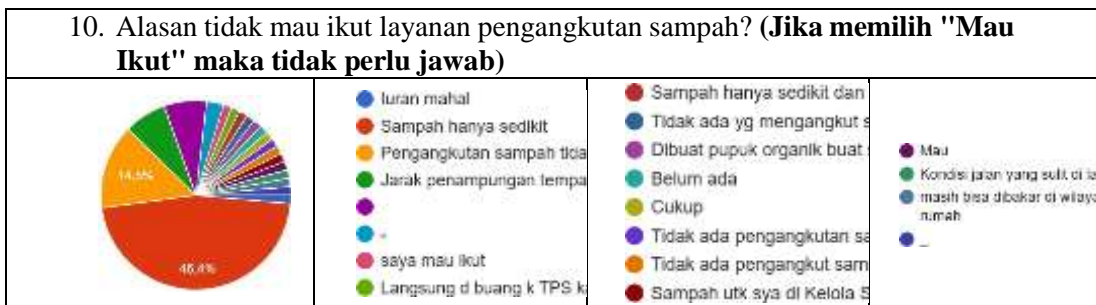
Gambar 3. Diagram pengelolaan sampah di rumah, tempat tinggal, atau lingkungan Masyarakat Kabupaten Pandeglang



Sumber: Hasil Kuesioner, 2024

Gambar 3. Diagram iuran sampah sesuai dengan kinerja atau pelayanan sampah di Kabupaten Pandeglang

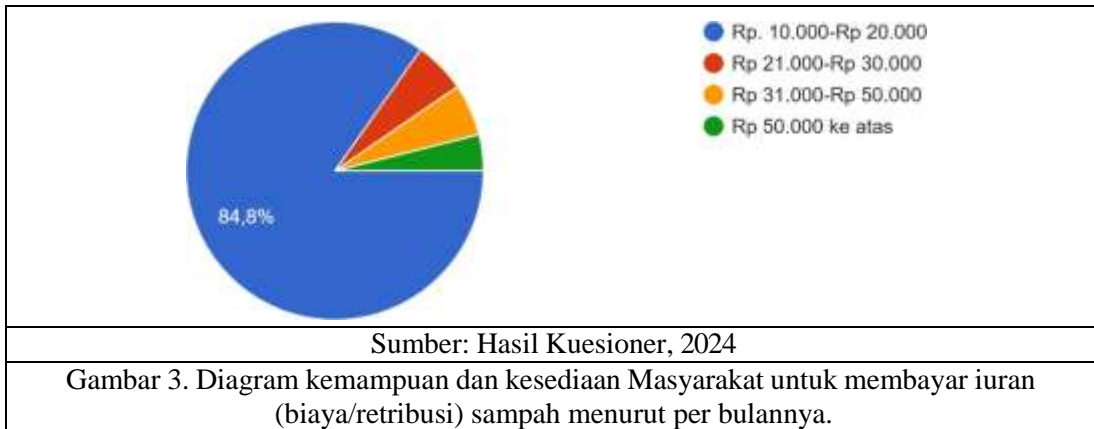
Gamabr 3. Keikutsertaan Masyarakat dalam layanan pengangkutan sampah ditempat tempat tinggal



Sumber: Hasil Kuesioner, 2024

Gambar 3. Diagram alasan Masyarakat tidak mau ikut layanan pengangkutan sampah di Kabupaten Pandeglang

11. Berapa kemampuan dan kesiediaan Saudara untuk membayar iuran (biaya/retribusi) sampah per bulan?



4.3 Tahap Penyusunan Rencana Edukasi dan Pengembangan Masyarakat

Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya membutuhkan infrastruktur dan teknologi, tetapi memerlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan peran serta masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah mempunyai fungsi penting sebagai fondasi bangunan pengelolaan sampah. Pelaksanaan program tidak akan berhasil tanpa kesadaran masyarakat yang cukup memadai. Rencana peningkatan peran masyarakat perlu dilakukan secara berjenjang, mulai dari fase pengenalan (1-3 tahun) sampai pada fase melaksanakan (5-10 tahun).

Setiap individu memiliki peran penting dalam mengurangi beban sampah, mulai dari pemilahan sampah di rumah tangga hingga penggunaan produk yang berkelanjutan. Edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah merupakan langkah awal yang krusial. Masyarakat yang terinformasi cenderung membuat pilihan yang bertanggung jawab terkait konsumsi, penggunaan bahan, dan pembuangan limbah. Sehingga melalui program edukasi, diharapkan masyarakat dapat memahami dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan serta pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sampah. Rencana edukasi dan pengembangan peran masyarakat Kabupaten Pandeglang dalam pengelolaan sampah akan dilakukan melalui lima pendekatan, yakni:

1. Penyusunan program penyuluhan/kampanye.
2. Pelaksanaan penyuluhan/kampanye.
3. Internalisasi penanganan sampah ke kurikulum sekolah.
4. Uji coba kegiatan 3R berbasis masyarakat.
5. Replikasi pengembangan kegiatan 3R berbasis masyarakat untuk mencapai target yang telah ditentukan selama 20 tahun masa perencanaan (20%-40%).

6. Program apresiasi dan peningkatan kinerja sarana pengelolaan sampah. Komponen kegiatan untuk rencana program ini diantaranya adalah:
 - a. Menyelenggarakan perlombaan TPS.
 - b. Menyelenggarakan perlombaan Bank Sampah.
 - c. Menyelenggarakan perlombaan TPS 3R.
 - d. Publikasi sarana pengelolaan sampah.

Rencana peningkatan peran masyarakat perlu dilakukan secara berjenjang, mulai dari fase pengenalan (1-3 tahun) sampai pada fase pelaksanaan (5-10 tahun). Berdasarkan hal-hal t

Adapun penjabaran masing-masing pendekatan rencana akan diuraikan sebagaimana penjelasan berikut.

1. Penyusunan program penyuluhan/kampanye.

Penyuluhan pengelolaan sampah adalah proses edukasi dan pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menangani sampah dengan cara yang benar. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan mengubah perilaku mereka dalam hal pengelolaan dan pemilahan sampah.

Dalam kaitannya dengan tujuan penyuluhan, beberapa isu yang terkait dengan peran masyarakat dapat dikembangkan sebagai program peningkatan pengelolaan sampah yang meliputi:

- a. Optimasi pemanfaatan sumber daya.
- b. Efisiensi sistem pengelolaan sampah.
- c. Pengelolaan usaha (termasuk ekonomi rumah tangga).
- d. Pengembangan sumber daya keluarga (pemuda dan wanita).
- e. Pengembangan kelembagaan ekonomi dan kelembagaan sosial.
- f. Pembinaan kepemimpinan lokal.

2. Pelaksanaan penyuluhan/kampanye.

Pelaksanaan penyuluhan pengelolaan sampah dilakukan dengan menimbang kesesuaian sasaran dengan kerangka waktu yang sesuai. Dengan demikian maka pelaksanaan penyuluhan pengelolaan sampah di Kabupaten Pandeglang dijabarkan pada matriks berikut.

Tabel 5. 1 Pelaksanaan Penyuluhan/Kampanye Pengelolaan Sampah

No.	Kegiatan dan Materi Penyuluhan	Sasaran Penyuluhan	Media/Metode Penyampaian	Penyuluh	Waktu
1	Penanaman nilai-nilai kebersihan dan lingkungan sejak dini melalui pendidikan di sekolah dan kegiatan permainan tradisional, dengan sasaran peserta penyuluhan adalah para tenaga pendidik.	Tenaga pendidik, Peserta didik.	Media grafis. Media audio visual.	Tenaga pendidik.	Dilakukan menerus melalui internalisasi kurikulum.
2	Pentingnya melakukan pemilahan sampah mulai dari rumah.	Masyarakat di tingkat kabupaten/kota, desa/kelurahan, atau di tingkat komunitas (RT atau RW).	Media grafis yang memuat materi pokok (inti) yang dibutuhkan dan harus disampaikan kepada sasaran, dan materi penunjang seperti contoh <i>best practice</i> .	Tokoh masyarakat Akademisi	Satu kali dalam sebulan di setiap wilayah kecamatan.
3	Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pupuk cair.	Masyarakat di tingkat kabupaten/kota, desa/kelurahan, atau di tingkat komunitas (RT atau RW)	Media audio visual. Demosntrasi cara kerja dan praktik langsung.	Tokoh masyarakat Akademisi	Satu kali dalam sebulan di setiap wilayah kecamatan.
4	Mendaur ulang sampah non-organik seperti kertas, plastik, dan logam.	Masyarakat di tingkat kabupaten/kota, desa/kelurahan, atau di tingkat komunitas (RT atau RW)	Media audio visual.	Penggerak bank sampah.	Satu kali dalam sebulan di setiap wilayah kecamatan.
5	Mengadakan kampanye pembersihan lingkungan dan gotong-royong rutin.	Lingkungan hunian: para pengurus RT/RW. <i>Public area</i> .	Media	Tokoh masyarakat. Dinas terkait.	Setiap saat selama 1 tahun penuh.
6	Bank sampah	Masyarakat di tingkat kabupaten/kota, desa/kelurahan, atau di tingkat komunitas (RT atau RW)	Media grafis. Audio visual. Diskusi.	Tokoh masyarakat Akademisi. Penggerak bank sampah.	Satu kali dalam sebulan di setiap wilayah kecamatan.
7	Kampanye mengurangi sampah secara berkelanjutan	<i>Public area</i> .	Media grafis poster. Audio visual.	Akademisi. Dinas terkait.	Setiap saat selama 1 tahun

No.	Kegiatan dan Materi Penyuluhan	Sasaran Penyuluhan	Media/Metode Penyampaian	Penyuluh	Waktu
			Spanduk.		penuh.

Sumber: Hasil Analisis dan Identifikasi, 2024

3. Internalisasi penanganan sampah ke kurikulum sekolah.

Karakter peduli lingkungan merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan lingkungan yang lestari sehingga perlu diwariskan kepada generasi berikutnya. Sekolah merupakan salah satu sarana dalam melakukan internalisasi terhadap nilai-nilai penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada generasi muda khususnya siswa/siswi. Proses internalisasi karakter peduli lingkungan saat ini masih berfokus pada mata pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan lingkungan. Oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan internalisasi karakter peduli lingkungan. Salah satu implementasi dari karakter peduli lingkungan adalah melakukan pengelolaan sampah berbasis 6R yaitu mengurangi, menggunakan kembali, mengganti, memisahkan, mendaur ulang, dan mengomposkan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa/siswi terhadap lingkungan (karakter peduli lingkungan) dan meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara *botton-up* dengan menggunakan metode penyuluhan, pendampingan, pelatihan dan evaluasi. Kegiatan akan dilaksanakan dalam enam tahapan kegiatan: (1) sosialisasi karakter peduli lingkungan dan manajemen sampah sekolah; (2) Demonstrasi pemilihan sampah; (3) Demonstrasi pembuatan kompos; (4) Pendampingan monitoring kompos; (5) Pemanenan kompos; dan (6) Evaluasi kegiatan. Melalui kegiatan internalisasi ini, peserta dapat memahami tentang karakter peduli lingkungan, pelaksanaan pengelolaan sampah, pemisahan sampah dan membuat kompos.

4. Uji coba kegiatan 3R berbasis masyarakat.

Sudah saatnya masyarakat menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dengan 3R (*reuse, reduce, recycle*). *Reduce* adalah mengurangi barang yang berpotensi menjadi sampah. Kemudian *reuse* adalah memakai kembali barang untuk manfaat lain. Lalu terakhir adalah *recycle* atau daur ulang. Konsep ini telah menjadi Strategi Nasional Pembangunan Berkelanjutan di bidang Persampahan yang akan dipenuhi dengan:

- a. Harus tersedia institusi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah perkotaan,
- b. Tersedia peraturan hukum di tingkat pusat dan daerah yang mengatur keterlibatan pemerintah, masyarakat sektor informal dan swasta/pengusaha dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut,
- c. Perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan yang diharapkan tersedia dari swadaya masyarakat,
- d. Para pengelola sampah mulai dari tingkat sumber sampah sampai skala lingkungan menjalankan prinsip 3R,
- e. Harus ada pemilahan sampah yang dapat dilaksanakan mulai sumber sampah dan lokasi pemindahan,
- f. Harus ada penyuluhan dan kampanye secara luas mengenai penanganan sampah dengan metode 3R.

Di Kabupaten Pandeglang, kegiatan pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat akan diterapkan di sumber sampah terutama permukiman, yang akan dimulai dari rumah tangga, perkantoran dan fasilitas umum, serta di TPS (TPS3R) yang disediakan di setiap kecamatan. Penerapan kegiatan pengelolaan sampah 3R secara rinci dapat dilakukan di sumber sampah dengan mempedomani

Tabel 5. 2 Upaya Pengelolaan Sampah 3R di Rumah Tangga

Penanganan 3R	Cara Pengerjaan
1. RUMAH TANGGA	
<i>Reuse</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. • Gunakan wadah/kantong yang dapat digunakan berulang-ulang. • Gunakan batere yang dapat di-charge kembali. • Jual atau berikan sampah yang telah terpilah kepada pihak yang memerlukan.
<i>Reduce</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur-ulang. • Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar. • Gunakan produk yang dapat diisi ulang (refill). • Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
<i>Recycle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai • Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos. • Lakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang bermanfaat.
2. PERKANTORAN, SEKOLAH DAN FASILITAS UMUM	
<i>Reuse</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan alat kantor yang dapat digunakan berulang-ulang. • Gunakan peralatan penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali. • Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis
<i>Reduce</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi. • Gunakan alat tulis yang dapat diisi kembali. • Sediakan jaringan informasi dengan komputer (tanpa kertas)

Penanganan 3R	Cara Pengerjaan
	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimumkan penggunaan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali. • Khusus untuk rumah sakit, gunakan insinerator untuk sampah medis. • Gunakan produk yang dapat diisi ulang. • Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
<i>Recycle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Olah sampah kertas menjadi kertas kembali. • Olah sampah organik menjadi kompos.
3. KAWASAN KOMERSIAL, PUSAT PERDAGANGAN DAN PASAR	
<i>Reuse</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kembali sampah yang masih dapat dimanfaatkan untuk produk lain, seperti pakan ternak. • Berikan insentif bagi konsumen yang membawa wadah sendiri, atau wadah belanjaan yang diproduksi oleh swalayan yang bersangkutan sebagai bukti pelanggan setia. • Sediakan perlengkapan untuk pengisian kembali produk umum isi ulang (minyak, minuman ringan).
<i>Reduce</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan insentif oleh produsen bagi pembeli yang mengembalikan kemasan yang dapat digunakan kembali. • Berikan tambahan biaya bagi pembeli yang meminta kemasan/ bungkus untuk produk yang dibelinya. • Memberikan kemasan/bungkusan hanya pada produk yang benar-benar memerlukannya. • Sediakan produk yang kemasannya tidak menghasilkan sampah dalam jumlah besar. • Kenakan biaya tambahan untuk kantong plastik belanjaan. • Jual atau berikan sampah yang telah terpilah kepada yang memerlukannya.
<i>Recycle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jual produk-produk hasil daur-ulang sampah dengan lebih menarik. • Berilah insentif kepada masyarakat yang membeli barang hasil daur-ulang sampah. • Olah kembali buangan dari proses yang dilakukan sehingga bermanfaat bagi proses lainnya, • Lakukan penanganan sampah organik menjadi kompos atau memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan. • Lakukan penanganan sampah anorganik.

Sumber: Subekti, 2010

5. Replikasi pengembangan kegiatan 3R berbasis masyarakat untuk mencapai target yang telah ditentukan selama 20 tahun masa perencanaan (20%-40%)

Untuk mengantisipasi permasalahan sampah dan bahaya pencemaran lingkungan yang semakin parah di kemudian hari perlu terus dikembangkan pengelolaan sampah secara terpadu dengan konsep berbasis masyarakat (3R). Penerapan konsep 3R diharapkan kegiatan ini dapat di replikasi di wilayah lain sehingga proses pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat secara signifikan dapat mengurangi volume sampah kota. Replikasi 3R sesuai dengan target pengurangan sampah merupakan salah satu program jangka panjang. Guna mencapai target, tahap pelaksanaan 3R bersifat menyeluruh dengan mempertimbangkan hasil pencapaian tahap sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya replikasi kegiatan 3R berbasis masyarakat akan diterapkan secara bertahap di setiap kelurahan/desa yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Pandeglang. Prioritas pertama penerapan kegiatan 3R berbasis masyarakat adalah di permukiman di perkotaan dan pusat lingkungan sebagaimana arahan RTRW Kabupaten Pandeglang. Dan setelah berjalan baik, maka tahap berikutnya adalah mereplikasi kegiatan 3R di permukiman perdesaan. Selain 5 pendekatan edukasi dan peran masyarakat Pandeglang dalam pengelolaan sampah, diperlukan pengembangan pengaturan pengelolaan sampah oleh pelaku usaha/industri. Komponen kegiatan untuk rencana program yang diusulkan adalah:

- a. Data Base produsen/pelaku usaha sesuai Permen LHK no 75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019.
- b. Penyusunan Rencana Kegiatan Peta Jalan Pengurangan Sampah Bagi Produsen/Pelaku Usaha.
- c. Sosialisasi Rencana Kegiatan Peta Jalan Pengurangan Sampah Bagi Produsen/Pelaku Usaha.

Secara lengkap, rencana edukasi dan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah akan diuraikan sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. 3 Program dan Kegiatan Rencana Edukasi dan Peran Masyarakat

No	Program	Jangka Pendek	Jangkah Menengah	Jangka Panjang	Pelibatan Institusi
1	Penyuluhan dan sosialisasi	Internalisasi penanaman nilai-nilai kebersihan dan lingkungan sejak dini melalui pendidikan di sekolah. Sosialisasi pentingnya melakukan pemilahan sampah mulai dari rumah.	Evaluasi: 1) keberhasilan program penyuluhan. 2) materi dan metode penyuluhan dan sosialisasi.	Evaluasi keberhasilan program penyuluhan.	Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kecamatan, Kelurahan/Desa, Perguruan Tinggi
2	Partisipasi dalam pengelolaan sampah	Penerapan konsep 3R.	1) Replikasi program penerapan 3R di setiap kecamatan. 2) Monitoring dan evaluasi penerapan	Apresiasi kepada pelaku pengelolaan sampah konsep 3R melalui	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan,

No	Program	Jangka Pendek	Jangkah Menengah	Jangka Panjang	Pelibatan Institusi
			konsep 3R seperti aktivitas pengurangan (reduce), upaya penggunaan kembali (reuse), Peningkatan daur ulang (recycle), termasuk jumlah sampah yang diolah menjadi produk baru.	Program Adiwiyata.	Kecamatan, Kelurahan/Desa
3	Pengelolaan usaha (termasuk ekonomi rumah tangga), menciptakan lapangan kerja baru dalam pengelolaan sampah.	Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pupuk cair.	Monitoring dan evaluasi seperti memastikan bahwa proses pengelolaan sampah organik berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan mencapai target yang telah ditetapkan.	Apresiasi kepada pelaku usaha melalui: 1. Pemberian insentif. 2. Apresiasi Pelaksanaan Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen	Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian.
		Mendaur ulang sampah non-organik seperti kertas, plastik, dan logam.	Melibatkan pengumpulan data secara berkala untuk memastikan proses daur ulang sampah non-organik berjalan sesuai dengan rencana.		
4	Pengembangan sumber daya keluarga (pemuda dan wanita), dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah.	Bank sampah.	Monitoring dan evaluasi kinerja bank sampah seperti keanggotaan, volume sampah, transaksi, manajemen operasional.		Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kecamatan, Kelurahan/Desa, Perguruan Tinggi, Pelaku usaha.
5	Pengembangan kelembagaan ekonomi dan kelembagaan sosial.				
6	Pembinaan kepemimpinan lokal	Kampanye pembersihan lingkungan dan gotong-royong rutin.	Penyusunan data base produsen/ pelaku usaha sesuai Permen LHK no 75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019.	1. Program Adipura 2. Sosialisasi Rencana Kegiatan Peta Jalan	Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas

No	Program	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang	Pelibatan Institusi
		Kampanye mengurangi sampah secara berkelanjutan.		Pengurangan Sampah Bagi Produsen/Pelaku Usaha.	Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendidikan, Kecamatan, Kelurahan/Desa.

Sumber: Hasil analisis Tim Penyusunan, 2024

BAB V

KESIMPULAN

Kegiatan PkM menyimpulkan tiga hal sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Pandeglang harus memenuhi prinsip: 1) mengurangi sampah dari sumbernya dan 2) melibatkan peran serta masyarakat.
2. Rencana induk sistem pengelolaan persampahan di Kabupaten Pandeglang, perlu mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sampah dan kemampuan keuangan daerah dalam mengimplemntasikan program yang direncanakan. Oleh karena peran masyaarakat dalam mengurangi sampah dan mengelola sampah di sumber menjadi penting.
3. Atas dasar kedua hal di atas, maka konsep pengembangan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Pandenglang akan dilaksanakan dalam tiga (3) periodisasi yakni jangka panjang, menengah dan pendek.
4. Pelaksanaan edukasi akan dilakukan melalui enam (6) program, yakni 1) penyuluhan dan sosialisasi, 2) partisipasi dalam pengelolaan sampah 3R, 3) pengelolaan usaha yang berbasis sampah, 4) penguatan sumber daya keluarga untuk ikut mengelola saampah, 5) pengembangan kelembagaan ekonomi dan sosial, 6) pembinaan kepemimpinan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [GIZ dan Bappenas]2023. Analisis Potensi Off-taker Refuse Derived Fuel (RDF) 2023 untuk Mendukung Pengembangan Pengolahan Sampah Ramah Iklim yang Terintegrasi. Jakarta: Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbit/GIZ, Kementerian PPN/Bappenas.
- [Diskominfo Pandeglang]. 2022. Buku Profil Kabupaten Pandeglang. Pandeglang: Dinas Komunikasi Informatika Sandi Dan Statistik Kabupaten Pandeglang.
- [KemenPU]. 2023. Pedoman Penyusunan Dokumen Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah dalam Proyek ISWMP. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Kementerian Dalam Negeri.
- Mahardika, W.C.M., Wardiyanto, B., Mardiyanta, A. 2023. Best Practice Program Pengelolaan Sampah Terpadu di Kabupaten Lamongan. Surabaya: Universitas Airlangga
- Sasongko, I. 2023. Pengembangan Berkelanjutan Penyediaan Infrastruktur Pada Kawasan Pemukiman Secara Berkelanjutan. Surabaya: PT. Muara Karya.

Peraturan Perundangan:

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 35 Tahun 2018 tentang Percepatan Pembangunan Instalasi Pengolah Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2011 tentang Pedoman Materi Muatan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang No. 4 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Bupati Kabupaten Pandeglang No. 22 Tahun 2019 Tentang Kebijakan dan

Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis
Rumah Tangga

Peraturan Bupati Kabupaten Pandeglang No. 84 Tahun 2016 Tentang
Penyelenggaraan Kebersihan

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Identifikasi Kebutuhan Data

Lampiran 2 Kuesioner Survei Sosial Ekonomi

Lampiran 1

Matriks Identifikasi Kebutuhan Data Rencana Induk Persampahan Kabupaten Pandeglang.

**Kebutuhan Data
Rencana Induk Persampahan Kabupaten Pandeglang**

No	OPD		Kebutuhan Data/Dokumen/Peta
I	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	1	Armada Pengangkutan Sampah: <ul style="list-style-type: none"> • Jenis armada • Volume tiap jenis armada • Jumlah armada (per jenis) • Ritasi per hari (per jenis)
		2	Prasarana dan sarana TPA, TPS, TPS3R, dan Bank Sampah: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah • Kapasitas pengolahan • Luasan lahan TPA, TPS3R dan Bank Sampah • Kelengkapan Fasilitas • Persebaran • Status: Aktif beroperasi atau tidak aktif
		3	Timbulan, komposisi dan karakteristik sampah: <ul style="list-style-type: none"> • Volume timbulan sampah • Komposisi Sampah (Organik, Anorganik, Dan Berbahaya) • Sumber dan jenis sampah: domestik/rumah tangga, pasar, dll.
		4	Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pandeglang: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Penanganan Sampah dari Awal Rumah Hingga TPA • Mekanisme dan Teknik Pengolahan Sampah • Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Daerah Padat/Kumuh
		5	Kondisi persampahan: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Sampah Yang Diangkut. • Jumlah Sampah yang Masuk TPA/TPS per Hari • Asal Sampah di Kabupaten Pandeglang • Kondisi Penimbunan/Pemadatan Sampah • Kualitas Influen/Efluen Leacthe • Proyeksi Timbulan Sampah
		6	Tingkat Pelayanan dan Daerah Pelayanan: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Rumah Tangga Terlayani. • Daerah Pelayanan • Data Profil Pelanggan Angkut Sampah

No	OPD		Kebutuhan Data/Dokumen/Peta
			Kabupaten Pandeglang: <ul style="list-style-type: none"> • Volume • Komposisi
			Data Jumlah Pengelolaan Sampah dan Data Jumlah Sampah Pada Hari Besar <ul style="list-style-type: none"> • Volume • Komposisi
			Jumlah Dan Status Pegawai Pada TPA, TPS 3R, dan Bank Sampah
			Peta: <ul style="list-style-type: none"> • Peta jaringan persampahan • Peta pelayanan persampahan
			Pendanaan Pengelolaan Persampahan Kabupaten Pandeglang: <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Dana • Dana Operasional dan Pemeliharaan Pengelolaan Persampahan
			Retribusi Pengelolaan Persampahan: <ul style="list-style-type: none"> • Pola/Prosedur Penarikan Retribusi • Sasaran Penarikan Retribusi (Rumah Tangga, Pasar, Komersial, Industri dll).
			Rencana Program Persampahan di Kabupaten Pandeglang
			Dokumen Renstra SKPD
II	DINAS KESEHATAN	1	Akses Masyarakat Terhadap Fasilitas Kesehatan
		2	Kondisi Kesehatan Masyarakat Kabupaten Pandeglang dalam 5 Tahun Terakhir: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk yang Sakit (per jenis Kelamin) • Tempat Tinggal/Domisili Penduduk yang Sakit • Jenis Penyakit
		3	Program Kesehatan Masyarakat yang Fokus kepada Pencegahan Penyakit Akibat Lingkungan Sekitar TPA, TPS 3R dan Bank Sampah di Kabupaten Pandeglang
		4	Kapasitas dan Kondisi Fasilitas Kesehatan Untuk Menangani Penyakit Terkait Menangani Penyakit Terkait Sanitasi dan Persampahan
		5	Data Mortalitas dan Morbiditas Terkait dengan Penyakit Menular
		6	Dokumen Renstra SKPD
III	BAPPEDA	1	Dokumen Renstra SKPD
		2	Dokumen RPJMD, RPJP, RPJMD, RTRW, dan RENSTRA (Draf RPJP Terbaru)
		3	Dokumen JAKSTRADA Persampahan Provinsi Banten
		4	Data Kependudukan: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir

No	OPD		Kebutuhan Data/Dokumen/Peta
			<ul style="list-style-type: none"> • Proyeksi Penduduk 20 Tahun • Proyeksi Distribusi Penduduk
		5	Sumber Pendanaan Persampahan Kabupaten Pandeglang
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Sosial • DP2KBP3A • Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) 	1	Jumlah Penduduk dan Proyeksi Penduduk 20 Tahun
		2	Distribusi Penduduk Usia dan Jenis Kelamin
		3	Tingkat Pendidikan
		4	Pendapatan Rata-Rata Keluarga di Kabupaten Pandeglang
V	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang/PUPR	1	Peta Dasar Kabupaten Pandeglang
		2	Peta Tematik Kabupaten Pandeglang <ul style="list-style-type: none"> • Peta Geologi • Peta Jenis Tanah • Peta Hidrogeologi • Peta Kontur • Peta Kelerengan
		3	Peta Penggunaan Lahan Terbaru Kabupaten Pandeglang
		4	Laporan Fakta, Analisis dan Rencana RTRW dan RDTR Kabupaten Pandeglang
		5	Peta Rencana RTRW dan RDTR Kabupaten Pandeglang
VI	Dinas Perumahan dan Permukiman/Rumkim	1	Kajian Perumahan dan Kawasan Permukiman
		2	Dokumen Buku Putih Terbaru
		3	Dokumen Strategi Sanitasi Kota (SKK)
		4	Pendataan Persampahan pada Permukiman Kabupaten Pandeglang
		5	Renstra OPD Berkaitan dengan Persampahan

Lampiran 2

Kuesioner Survei Sosial Ekonomi

Kuesioner Sosial Ekonomi Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Pandeglang

A. Data Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Usia :
4. Alamat :
RT/RW :
Kelurahan/Desa:
Kecamatan :
5. Status kepemilikan tempat tinggal:
 - a. Rumah sendiri
 - b. Rumah keluarga
 - c. Sewa/kontrak
 - d. Lainnya.....
6. Status dalam keluarga :
 - a. Suami/Ayah
 - b. Istri/Ibu
 - c. Anak
 - d. Lainnya.....
7. Pekerjaan kepala keluarga:
 - a. Wiraswasta/pedagang/pengusaha
(toko/warung/rumah makan/hotel)
 - b. PNS
 - c. Guru/dosen
 - d. TNI/Polri
 - e. Buruh harian
 - f. Petani/peternak/nelayan
 - g. Profesional
 - h. Ibu rumah tangga
 - i. Tidak bekerja
 - j. Lainnya,
8. Pendidikan:

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| a. Tidak pernah sekolah | g. Tamat SMA/SMK/MA |
| b. Tidak tamat SD/MI | h. Tidak Tamat D1-D3 |
| c. Tamat SD/MI | i. Tamat D1-D3 |
| d. Tidak tamat SMP/MTs | j. Tidak tamat S1 |
| e. Tamat SMP/MTs | k. Tamat S1 |
| f. Tidak tamat SMA/SMK/MA | l. Tamat S2-S3 |

9. Jumlah anggota keluarga :orang/jiwa

10. Pendapatan (per bulan):

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| a. Di bawah Rp. 1.000.000 | e. Rp. 6.000.001 – Rp. 8.000.000 |
| b. Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000 | f. Rp. 8.000.001 – Rp. 10.000.000 |
| c. Rp. 2.000.001 – Rp. 4.000.000 | g. Di atas Rp. 10.000.000 |
| d. Rp. 4.000.001 – Rp.6.000.000 | |

11. Apakah ada pendapatan tambahan di luar dari no.10 (dari kegiatan lain/anggota keluarga lain)? Jika Ya, berapa Rp/bulan, Rp..... per bulan

12. Apakah ada pendapatan kiriman di luar dari no. 10? Jika Ya, berapa Rp/bulan, Rp..... per bulan

13. Apakah Saudara penerima bantuan subsidi dari pemerintah atau pihak lain?

- Ya, nama subsidinya.....
- Tidak

B. Kondisi Lingkungan dan Persampahan

1. Bagaimana kondisi tempat sampah di rumah/tempat/lingkungan Saudara?

- Bersih
- Kotor
- Kotor sekali

2. Bagaimanakah kondisi saluran atau got di lingkungan Saudara?

- Buruk. Kenapa?
- Baik
- Baik sekali

3. Bagaimanakah kondisi sungai di lingkungan Saudara?

- a. Buruk. Kenapa?
 - b. Baik
 - c. Baik sekali
4. Apa jenis wadah/tempat sampah yang ada di rumah/tempat Saudara?
- a. Keranjang
 - b. Ember
 - c. Tong
 - d. Bak sampah
 - e. Kantong plastik
 - f. Lainnya. Mohon sebutkan:
5. Bagaimana pengelolaan sampah di rumah/tempat/lingkungan Saudara:
- a. Diangkut oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Pemda Pandeglang.
 - b. Diangkut oleh petugas lingkungan/RT/RW/desa/kelurahan.
 - c. Dibakar di halaman/di kebun.
 - d. Dibuang ke sungai/laut/saluran.
 - e. Dibuang ke sembarang tempat.
6. Jika sampah diangkut oleh petugas, berapa kali sampah diangkut dalam seminggu?
- g. Setiap hari
 - c. Seminggu 3 kali
 - d. Seminggu 2 kali
 - e. Seminggu sekali
 - f. Tidak tentu. Mohon sebutkan: kali
 - g. Belum ikut layanan pengangkutan
7. Apakah waktu pengangkutan sampah cukup memenuhi harapan?
- a. Tidak
 - b. Ya
 - c. Belum ikut layanan pengangkutan
8. Berapa jumlah biaya iuran yang Saudara keluarkan per bulannya untuk jasa pengangkutan sampah?
- a. Rp. 10.000-Rp 20.000
 - b. Rp 21.000-Rp 30.000
 - c. Rp 31.000-Rp 50.000
 - d. Rp 50.000 ke atas
 - e. Belum ikut layanan pengangkutan

9. Apakah iuran sampah sesuai dengan kinerja/pelayanan pengangkutan sampah?
 - a. Tidak
 - b. Sudah sesuai
 - c. Belum ikut layanan pengangkutan
10. Jika ada layanan pengangkutan sampah di tempat Saudara, apakah Saudara mau ikut layanan itu?
 - a. Mau ikut.
 - b. Tidak mau.
11. Kalau tidak mau ikut layanan pengangkutan sampah, apa alasannya?
 - a. Iuran mahal
 - b. Sampah hanya sedikit
 - c. Pengangkutan sampah tidak tentu waktunya.
 - d. Jarak penampungan tempat sampah sementara yang jauh
 - e. Lainnya, sebutkan
12. Berapa kemampuan dan kesediaan Saudara untuk membayar iuran (biaya/retribusi) sampah per bulan?
 - a. Rp. 10.000-Rp 20.000
 - b. Rp 21.000-Rp 30.000
 - c. Rp 31.000-Rp 50.000
 - d. Rp 50.000 ke atas

C. Persepsi

1. Jika ada sampah di sekitar tempat tinggal Saudara, apakah Saudara terganggu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Saudara tahu tentang jenis sampah organik?
 - a. Tahu
 - b. Tidak Tahu
3. Apakah Saudara tahu tentang jenis sampah anorganik?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu

4. Apakah Saudara tahu tentang mengelola sampah bisa bermanfaat (seperti kompos, kerajinan tangan dll)?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu

5. Apakah Saudara tahu tentang proses memilah sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah? (Memilah sampah adalah memisahkan sampah sayuran/sisa makan dari sampah plastik/kertas/kaleng/gelas).
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu

6. Jika jawaban no. 2, 3, 4, 5 adalah ‘**tahu**’, dari siapa/manakah Saudara peroleh informasinya?
 - a. Media sosial atau internet
 - b. Media TV/radio
 - c. LSM, bank sampah
 - d. Anggota keluarga/tetangga
 - e. Ketua RW/RT
 - f. Tokoh masyarakat/agama
 - g. Aparatur desa/kecamatan/kelurahan
 - h. Aparatur Kabupaten Pandeglang
 - i. Akademisi (perguruan tinggi)
 - j. Lainnya, mohon sebutkan:

7. Apakah Saudara mau/bersedia memilah sampah di rumah sebelum membuangnya ke tempat sampah? (Memilah sampah adalah memisahkan sampah sayuran/sisa makan dari sampah plastik/kertas/kaleng/gelas).
 - a. Sangat mau/bersedia
 - b. Mau/bersedia
 - c. Kurang mau/bersedia
 - d. Tidak mau/bersedia.

